

AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI INDONESIA: UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE (A PROPOSED STUDY)

Lestari, Sigit Mareta dan Ari Apriani

Universitas Dian Nusantara
Jl Tanjung Duren Barat II No 1 Grogol Jakarta Barat.
lestari@undira.ac.id

ABSTRAK

Pengenalan sistem self- assessment di Indonesia, memberikan kebebasan penuh kepada manajemen dalam menyusun SPT. Hal ini sesuai dengan teori keagenan bahwa manajemen telah diberikan hak oleh prinsipal untuk mengelola urusan perusahaan sehingga keputusan bisnis berada di tangan manajemen.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia: Capital Intensity, Leverage dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan moderated regression analysis (MRA). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Analisis data diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bahwa ukuran perusahaan, capital intensity dan leverage dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan perdagangan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya hal ini menjadi pertimbangan bagi Otoritas Perpajakan Indonesia, khususnya Direktorat Jenderal Pajak, dalam melakukan pengawasan terhadap wajib pajak badan.

Kata Kunci: *Agresivitas Pajak, Capital Intensity, Leverage, Perusahaan Perdagangan, Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Rasio perpajakan (tax ratio) Indonesia pada 2022 mencapai 10,4% dari PDB atau di bawah rata-rata dunia yang sebesar 13,5%. Berdasarkan data IMF dibutuhkan rasio pajak 12% untuk mengungkit pertumbuhan ekonomi. Adapun rasio pajak Indonesia masih kalah dari beberapa negara di Asean. Misalnya, rasio pajak Thailand yang sebesar 14,5%, Filipina sebesar 14%, Singapura sebesar 12,9% dan Malaysia sebesar 10,9%. [1]

Ada beberapa alasan mengapa perusahaan menghindari pajak atau cenderung agresif dalam pelaporan pajaknya. Untuk menjaga agar harga saham perusahaan tetap tinggi, perusahaan selalu bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, tetapi untuk tujuan pajak, mereka menginginkan nilai keuntungan yang rendah [2].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa ukuran perusahaan,

capital intensity dan leverage dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan perdagangan di Indonesia. Urgensi dari penelitian ini adalah Otoritas Perpajakan di Indonesia khususnya Direktorat Jenderal Pajak perlu bekerja lebih serius dengan wajib pajak besar dan meningkatkan kemampuan pegawainya untuk menyeimbangkan sumber daya wajib pajak besar untuk meningkatkan kualitas pajak, sehingga kualitas laporan pajak yang disampaikan oleh wajib pajak dapat diketahui dengan jelas.

Beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui indikator yang mempengaruhi agresivitas pajak. [3] yang mengatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin mempunyai sumber daya dan kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam agresivitas pajak. Sedangkan menurut [4] menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang lebih besar akan

mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari *stakeholders* dan akan cenderung mematuhi aturan pemerintah.

[5] dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak menandakan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar berhasil memanfaatkan beban penyusutan untuk melakukan tindakan pajak yang agresif dengan cara mengecilkan beban pajak perusahaan.

[6] yang menyatakan bahwa utang yang lebih tinggi menyebabkan Effective Tax Rate yang lebih rendah. Itulah sebabnya utang menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya.

[4] menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula beban bunga bagi perusahaan tersebut, yang mengakibatkan penghasilan kena pajak yang lebih rendah. Penghasilan kena pajak yang rendah ini mengurangi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi gap yang ada pada penelitian sebelumnya yang terkait dengan agresivitas pajak dengan menggunakan konstruk lain. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya akan menjadi pertimbangan bagi Otoritas Perpajakan Indonesia, khususnya Direktorat Jenderal Pajak, dalam melakukan pengawasan terhadap wajib pajak badan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor perdagangan bidang perdagangan eceran maupun perdagangan besar tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat situs *web* <https://www.idx.co.id/>. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah agresivitas pajak,

sedangkan variabel independen adalah *capital intensity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Banyak penelitian di Indonesia menggunakan basis pajak yang efektif (ETR) sebagai variabel agresivitas pajak.

[3] mengungkapkan bahwa semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan akan menghasilkan ukuran berbasis ETR yang lebih kecil dan sebaliknya ukuran berbasis selain ETR semakin besar.

Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan menunjukkan seberapa besar asetnya berasal dari hutang perusahaan [7].

Capital intensity adalah rasio nilai bersih *property, plant, and equipment* terhadap total aset, yang keduanya diukur dengan menggunakan nilai buku [8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Penelitian [5] menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] dan [9]. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai hipotesis:

H1: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Hal ini dimungkinkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya atau kemampuan untuk menerapkan perencanaan pajak, sehingga perusahaan besar lebih mungkin dapat memanfaatkan perbedaan yang ada untuk mencapai beban pajak yang lebih rendah. Namun, perusahaan yang lebih kecil cenderung menggunakan perbedaan temporer untuk mengurangi beban pajak sehingga menambah beban pajak pada periode berikutnya.

Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Penelitian [5] menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan [10] dan [9], namun tidak sejalan

dengan [11]. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai hipotesis:

H2: *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan pada sektor perdagangan tidak dapat memanfaatkan beban bunga sebagai sarana untuk menurunkan beban pajaknya karena sebagian besar utang yang dimiliki adalah utang lancar yang tidak memiliki beban bunga. Sehingga pada perusahaan sektor perdagangan, tingkat *leverage* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

Penelitian [5] menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan [12] dan [13]. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai hipotesis:

H3: *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar berhasil memanfaatkan beban penyusutan untuk melakukan tindakan pajak yang agresif dengan cara mengecilkan beban pajak perusahaan.

PENUTUP

Konsep model teoritis ini akan diuji secara empiris menggunakan analisis statistical Package for the Social Sciences (SPSS) yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari setiap laporan keuangan audit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan.

Penelitian ini dapat membranous Direktorat Jenderal Pajak dalam melakukan pengawasan kepada wajib pajak badan harus lebih serius dalam menangani wajib pajak besar dan meningkatkan kapasitas pegawai untuk dapat mengimbangi sumber daya yang dimiliki wajib pajak besar, sehingga kualitas laporan pajak yang disampaikan oleh wajib pajak dapat terlihat dengan jelas.

Oleh karena itu tujuan utama studi empiris dan tujuan praktis adalah sebuah kerangka nasional untuk mendorong kinerja Direktorat Jenderal Pajak dalam hal peningkatan kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor perdagangan di Indonesia, serta pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Fadilah, "Waduh! Tax Ratio RI Kalah Dibanding Negara-negara ASEAN Ini," *Detik Finance*, 2023. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6657721/waduh-tax-ratio-ri-kalah-dibanding-negara-negara-asean-ini>
- [2] B. Francis, I. Hasan, Q. Wu, and M. Yan, "Are Female CFOs Less Tax Aggressive? Evidence from Tax Aggressiveness," *SSRN Electron. J.*, 2014, doi: [://doi.org/10.2139/ssrn.2474543](https://doi.org/10.2139/ssrn.2474543).
- [3] A. Dunbar, D. M. Higgins, J. D. Phillips, and G. A. Plesko, "What do Measures of Tax Aggressiveness Measure?," *Natl. Tax Assoc. Proc.*, pp. 18–26, 2010, [Online]. Available: <https://www.ntanet.org/wp-content/uploads/proceedings/2010/003-dunbar-what-do-measures-2010-nta-proceedings.pdf>
- [4] T. A. Wulansari, K. H. Titisari, and S. Nurlaela, "Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak," *Jae (Jurnal Akunt. Dan Ekon.*, vol. 5, no. 1, pp. 69–76, 2020.
- [5] W. W. Legowo, S. Florentina, and A. Firmansyah, "Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan," *J. Bina Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 84–108, 2021.
- [6] Ç. Aksoy Hazır, "Determinants of Effective Tax Rates in Turkey," *J. Res. Bus.*, vol. 1, no. 4, pp. 35–45, 2019, doi: [10.23892/jrb.2019453293](https://doi.org/10.23892/jrb.2019453293).
- [7] E. Setyowati, K. H. Titisari, and R. R. Dewi, "The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, and the

- Company Size on Aggressiveness Tax,” *2nd ICTESS 2018*, pp. 374–382, 2018, [Online]. Available: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/roictss/article/view/2233/1995>
- [8] S. Gupta and K. Newberry, “Determinants of the variability in corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data,” *J. Account. Public Policy*, vol. 16, no. 1, pp. 1–34, 1997, doi: [://doi.org/10.1016/S0278-4254\(96\)00055-5](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(96)00055-5).
- [9] L. D. Yanti and L. Hartono, “Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017),” *eCo-Fin*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2019, doi: [10.32877/ef.v1i1.52](https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52).
- [10] T. S. Goh, J. Nainggolan, and E. Sagala, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018,” *J. Akunt. dan Keuang. Methodist*, vol. 3, no. 1, pp. 83–96, 2019, [Online]. Available: <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/807>
- [11] F. Nurhandono and A. Firmansyah, “Pengaruh Lindung Nilai, Financial Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak,” *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 17, no. 1, pp. 31–52, 2017, doi: [10.25105/mraai.v17i1.2039](https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2039).
- [12] S. Sugeng, E. Prasetyo, and B. Zaman, “Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness?,” *JEMA J. Ilm. Bid. Akunt. dan Manaj.*, vol. 17, no. 1, p. 78, 2020, doi: [10.31106/jema.v17i1.3609](https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609).
- [13] E. F. Fitria and A. T. Hidayat, “Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak,” *Eksis J. Ris. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 157–168, 2018.